

PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Arentinus Jeramat¹, Chiesa Bimo Radityatama Pribadi², Ester Putri Budi Hartati³, Tyo
Tirta Yusuf⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email: Arenjeramat6@gmail.com¹, chiesabimoradityatama@gmail.com²,
esterrmee@gmail.com³, tyotirta001@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023 – 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel independen terdiri dari manajemen aset (Total Asset Turnover) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan menurunkan kinerja keuangan.

Kata kunci: Manajemen Aset, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Perusahaan Energi, BEI

Abstract

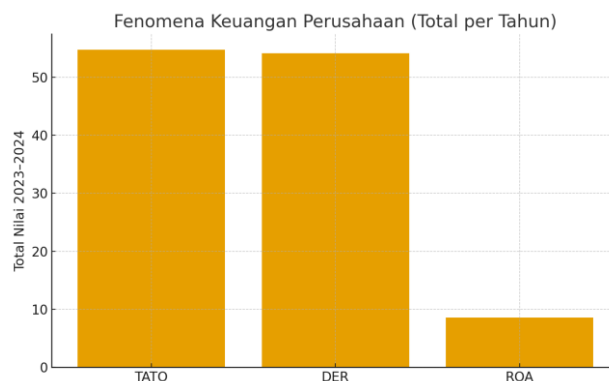
This study aims to analyze the effect of asset management and capital structure on the financial performance of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2023 – 2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data from financial reports. The independent variables are asset management (Total Asset Turnover) and capital structure (Debt to Equity Ratio), while the dependent variable is financial performance measured by Return on Assets (ROA). The results show that asset management has a significant positive effect on financial performance, while capital structure has a significant negative effect. Efficient asset utilization enhances profitability, while excessive debt reduces company performance.

Keywords: Asset Management, Capital Structure, Financial Performance, Energy Sector, IDX

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor energi merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pada periode 2023–2024, sektor ini menghadapi dinamika yang cukup kompleks, seperti fluktuasi harga komoditas energi, kebijakan percepatan transisi energi, serta meningkatnya permintaan energi seiring pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan energi untuk mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen aset. Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan laba yang optimal, sedangkan manajemen aset yang kurang baik dapat menurunkan efisiensi operasional. Selain itu, struktur modal juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komposisi pendanaan melalui utang dan modal sendiri harus dikelola dengan tepat agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Ketidakseimbangan struktur modal dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi atau menunjukkan kurangnya pemanfaatan peluang pembiayaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama pada sektor energi yang memiliki karakteristik bisnis khusus dan sensitif terhadap perubahan ekonomi global. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan pendanaan.



Gambar 1. Fenomena Keuangan Perusahaan

Fenomena keuangan terkini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan kinerja pada beberapa indikator utama. Rata-rata Total Asset Turnover (TATO) menurun dari 1,10 pada tahun 2023 menjadi 1,01 pada tahun 2024, menandakan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset. Debt to Equity Ratio (DER) juga turun dari 1,18 menjadi 0,90, yang menunjukkan berkurangnya penggunaan utang dalam pendanaan. Sementara itu, Return on Assets (ROA) menurun dari 0,18 menjadi 0,15, mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset masih rendah.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai TATO, DER, dan ROA menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Ada penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi aset

dan struktur modal mempengaruhi profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ketidaksamaan hasil tersebut menandakan adanya *research gap* terkait hubungan antar variabel.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh TATO dan DER terhadap ROA pada perusahaan BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan dan investor.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kinerja (*Performance Theory*)

Teori Kinerja adalah salah satu konsep utama dalam bidang manajemen sumber daya manusia (SDM) dan psikologi organisasi yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengukur kinerja individu dalam suatu organisasi. Teori ini memandang kinerja sebagai hasil dari kombinasi antara berbagai faktor, baik yang bersifat individu maupun lingkungan, yang bekerja secara berkesinambungan untuk menghasilkan output yang diinginkan oleh organisasi (Campbell, 1990).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam mengembangkan tugas dan pekerjaannya yang berasal dari organisasi. Kinerja juga merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh individu melalui proses dari organisasi atau perusahaan yang dapat diukur secara konkrit dan dibandingkan melalui standar yang telah ditentukan oleh perusahaan atau organisasi tersebut. Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu, variabel psikologi dan variabel organisasi. Variabel individu meliputi kemampuan dan keterampilan baik fisik maupun mental, latar belakang seperti keluarga, tingkat sosial dan pengalaman; demografi menyangkut umur, asal usul dan jenis kelamin. Sedangkan variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Manajemen Aset

Manajemen aset diperlukan perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh aset dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Pengelolaan aset yang baik membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, mempercepat perputaran aset, serta memaksimalkan laba. Jika aset tidak dikelola dengan tepat, perusahaan dapat mengalami tingginya biaya operasional, rendahnya produktivitas, dan penurunan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, manajemen aset diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan total aset menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan perputaran aset yang kurang optimal sehingga dapat menurunkan pendapatan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan TATO menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan mengelola aset secara efisien.

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal yang tepat membantu perusahaan meminimalkan biaya modal, memaksimalkan laba, serta mendukung kelancaran

operasional. Pengelolaan struktur modal menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

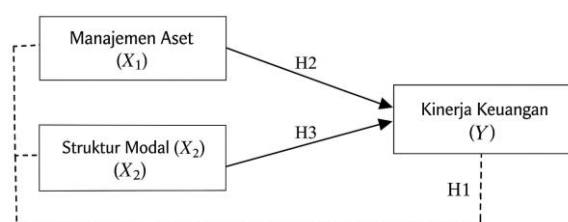
Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri maupun pendanaan utang. Jika digunakan secara efektif, utang dapat meningkatkan aktivitas operasional dan profitabilitas. Namun, utang yang berlebihan juga meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga komposisi struktur modal agar tetap seimbang dan tidak membebani kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta menjaga stabilitas usaha. Menurut Hery (2020), kinerja keuangan mencerminkan hasil akhir dari proses pengambilan keputusan manajerial dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan penting karena menjadi dasar bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang konsisten, memanfaatkan aset secara optimal, dan menjaga struktur keuangan yang sehat. Sebaliknya, kinerja yang buruk mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, tingginya beban, atau ketidakseimbangan struktur modal.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset belum digunakan secara optimal dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dan landasan teori yang digunakan, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen aset dan struktur modal merupakan dua aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan. Efektivitas manajemen aset akan memaksimalkan penggunaan sumber daya, sementara struktur modal yang tepat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan yang efisien. Ketika kedua faktor ini dikelola secara optimal, perusahaan berpotensi mencapai efisiensi operasional yang tinggi, biaya modal yang optimal, dan tingkat profitabilitas yang lebih baik.

Hubungan keduanya dapat saling melengkapi. Perusahaan dengan manajemen aset yang baik dapat meminimalisir kebutuhan pendanaan eksternal, sementara struktur modal yang tepat memastikan bahwa pendanaan yang digunakan tidak menimbulkan beban yang berlebihan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, kombinasi dari kedua variabel ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Manajemen aset dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen aset merupakan upaya perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien agar menghasilkan nilai tambah. Pengelolaan aset yang baik biasanya ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan memaksimalkan pemanfaatan aset tetap, aset lancar, maupun investasi guna meningkatkan produktivitas operasional. Secara teori, perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan optimal akan memperoleh tingkat efisiensi yang lebih tinggi, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan potensi pendapatan.

Kinerja keuangan umumnya diukur melalui profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), atau indikator lainnya. Jika aset dikelola dengan baik, maka laba yang dihasilkan dari setiap unit aset akan meningkat. Teori Resource-Based View (RBV) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya internal yang unggul—termasuk aset—dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, semakin baik manajemen aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

H2: Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Teori trade-off menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang tepat dapat memberikan manfaat berupa tax shield sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kinerja keuangan.

Di sisi lain, teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian hutang, dan terakhir menerbitkan ekuitas. Struktur modal yang seimbang akan mendukung stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh pendanaan dengan biaya modal yang efisien, sehingga meningkatkan laba dan kinerja keuangan. Sebaliknya, struktur modal yang tidak sehat (misalnya leverage terlalu tinggi) dapat membebani perusahaan dengan biaya bunga yang besar dan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan teori tersebut, struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023 – 2024 yang berjumlah 28 perusahaan. Data di ambil dari web www.idx.co.id. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu: (1) perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun amatan, (2) perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah observasi selama 2 tahun, sehingga menjadi 56 data observasi. Teknik pengumpulan data adalah sekunder yang berarti data penelitian di dapat dari laporan tahunan masing-masing sampel terpilih. Teknik analisis data menggunakan alat bantu Microsotf Excell dan E-views versi 12 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Variable yang diteliti antara lain kinerja keuangan sebagai variable dependen sedangkan variable independennya yaitu manajemen aset dan struktur modal.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Variabel Independen (Diana & Qsesoga 2020)	Manajemen Aset	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Variabel Independen (Ningsih & Utami 2020)	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Variabel Dependen (Priyono & Aribowo 2022)	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.164365	1.052685	1.040567
Median	0.117681	0.949319	0.658869
Maximum	0.774314	3.266533	10.79066
Minimum	0.008479	0.203903	0.055895
Std. Dev.	0.151632	0.716777	1.597154
Skewness	1.946760	1.264524	4.762210
Kurtosis	7.426508	3.980296	28.45454
Jarque-Bera Probability	75.29919 0.000000	15.94032 0.000346	1600.404 0.000000
Sum	8.546987	54.73963	54.10951
Sum Sq. Dev.	1.172605	26.20225	130.0959
Observations	52	52	52

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel tersebut, diperoleh jumlah observasi sebanyak 52 data. Pada variabel Y menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.164365, dengan nilai tertinggi sebesar 0.774314 dan nilai terendah sebesar 0.008479. Adapun nilai standar deviasi pada variabel ini adalah 0.151632, yang

menunjukkan bahwa sebaran data Dividend Policy berada pada tingkat variasi yang relatif moderat terhadap nilai rata-ratanya.

Pada variabel X1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.052685, dengan nilai tertinggi sebesar 3.266533 dan nilai terendah sebesar 0.203903. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.716777, yang mengindikasikan tingkat penyebaran data yang cukup besar, sehingga terdapat variasi yang cukup tinggi dalam nilai X1. Pada variabel X2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.040567, dengan nilai tertinggi sebesar 10.79066 dan nilai terendah sebesar 0.055895. Nilai standar deviasi sebesar 1.597154 menunjukkan bahwa variasi data pada variabel X2 sangat tinggi, sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar observasi dalam variabel tersebut.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/02/25 Time: 21:17				
Sample: 2023 2024				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 52				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077666	0.045771	1.696850	0.0961
X1	0.096146	0.033027	2.911116	0.0054
X2	-0.013946	0.009175	-1.520074	0.1349
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.141021	0.9011
Idiosyncratic random			0.046731	0.0989
Weighted Statistics				
R-squared	0.170874	Mean dependent var		0.037498
Adjusted R-squared	0.137032	S.D. dependent var		0.051614
S.E. of regression	0.047948	Sum squared resid		0.112651
F-statistic	5.049179	Durbin-Watson stat		2.009717
Prob(F-statistic)	0.010144			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.067120	Mean dependent var		0.164365
Sum squared resid	1.093900	Durbin-Watson stat		0.206962

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang menjelaskan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = 0.077666 + 0.096146X1 - 0.013946X2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: Konstanta sebesar 0.077666 menunjukkan bahwa ketika variabel X1 dan X2 dianggap bernilai 0, maka nilai Y berada pada angka 0.077666. Artinya, tanpa adanya kontribusi dari kedua variabel independen, nilai dasar Y tetap berada pada nilai positif tersebut.

Variabel X1 memiliki koefisien 0.096146, yang berarti setiap kenaikan X1 sebesar 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 0.096146, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh yang searah terhadap Y, sehingga peningkatan X1 akan diikuti oleh peningkatan Y.

Variabel X2 memiliki koefisien -0.013946, yang menandakan bahwa setiap kenaikan X2 sebesar 1 satuan akan menurunkan Y sebesar 0.013946, dengan asumsi

variabel lain tetap. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa X2 berpengaruh berlawanan arah terhadap Y, sehingga semakin meningkat nilai X2, maka nilai Y cenderung menurun.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel. Pengujian ini membantu memilih model yang paling sesuai berdasarkan perbedaan struktur data antar objek. Berikut adalah hasil uji chow :

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
E ffects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.983022	(25,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	155.077396	25	0.0000

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas period chi-square sebesar $0.0000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat berdasarkan uji Chow adalah fixed effect dibandingkan dengan common effect.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah FEM. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang tepat adalah REM. Berikut merupakan hasil pengujian Hausman:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.585947	2	0.1010

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Pada hasil uji Hausman di atas, nilai probabilitas sebesar 0.1010 ($> 0,05$), sehingga H0 diterima dan model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Nilai ini menunjukkan bahwa perbedaan antar entitas tidak signifikan untuk ditangkap oleh model fixed effect, sehingga model random effect lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

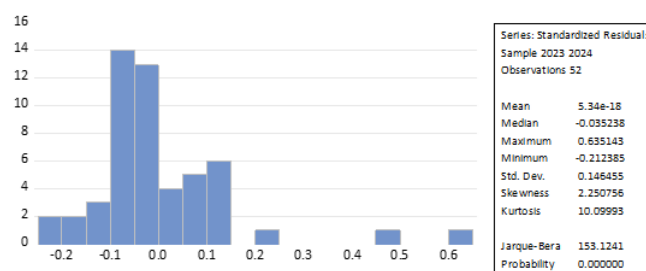
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.59154 (0.0000)	0.621953 (0.4303)	20.21350 (0.0000)
Honda	4.426234 (0.0000)	-0.788640 (0.7848)	2.572167 (0.0051)
King-Wu	4.426234 (0.0000)	-0.788640 (0.7848)	0.094731 (0.4623)
Standardized Honda	4.691066 (0.0000)	-0.414396 (0.6607)	-1.487899 (0.9316)
Standardized King-Wu	4.691066 (0.0000)	-0.414396 (0.6607)	-1.910197 (0.9719)
Gourieroux, et al.	--	--	19.59154 (0.0000)

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *cross-section* pada uji Lagrange Multiplier sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa model *Random Effect* (REM) yang lebih baik.

Karena hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1010 (> 0.05), yang menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara estimasi parameter pada FEM dan REM. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Pemilihan ini juga mengindikasikan bahwa variasi antar individu lebih baik diperlakukan sebagai efek acak daripada efek tetap. Model Random Effect berasumsi bahwa perbedaan karakteristik tiap individu tercermin melalui komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Sementara itu, koefisien slope tetap dianggap konstan untuk seluruh unit cross-section. Dengan pendekatan ini, model dapat menangkap heterogenitas antar individu tanpa harus mengestimasi intersep terpisah untuk setiap unit, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien ketika asumsi REM terpenuhi.

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual dalam model tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai skewness yang besar, kurtosis yang sangat tinggi, serta nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.0000 yang berada di bawah 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa bentuk distribusi residual tidak simetris dan lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Meskipun demikian, karena jumlah observasi dalam penelitian cukup besar, teori Central Limit Theorem (CLT) menyatakan bahwa estimasi koefisien regresi tetap dapat dianggap reliabel. Namun demikian, ketidaknormalan residual tetap perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi ketepatan pengujian statistik dalam model.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.205687
X2	0.205687	1.000000

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas melalui matriks korelasi, terlihat bahwa nilai korelasi antara variabel X1 dan X2 hanya sebesar 0,205687. Nilai ini tergolong rendah dan jauh di bawah batas yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, yaitu 0,80 atau 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen tidak kuat, sehingga masing-masing variabel bekerja secara relatif berdiri sendiri tanpa saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas, dan variabel X1 serta X2 aman digunakan secara simultan dalam analisis karena tidak menyebabkan distorsi pada estimasi koefisien regresi. Hasil ini memastikan bahwa model tetap stabil, dapat diinterpretasikan dengan baik, serta memberikan keandalan dalam pengujian statistik.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.190478	Mean dependent var	-6.41E-18
Adjusted R-squared	0.121583	S.D. dependent var	0.142400
S.E. of regression	0.133463	Akaike info criterion	-1.098773
Sum squared resid	0.837182	Schwarz criterion	-0.911153
Log likelihood	33.56810	Hannan-Quinn criter.	-1.026844
F-statistic	2.764739	Durbin-Watson stat	1.889090
Prob(F-statistic)	0.038182		

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.889090. Karena nilai DW berada pada rentang 0 hingga 4, maka angka tersebut menjadi indikator untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model. Nilai DW yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga residual dalam model regresi sudah bersifat acak dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.141370	Prob. F(5,46)	0.9816
Obs*R-squared	0.786957	Prob. Chi-Square(5)	0.9779
Scaled explained SS	3.239031	Prob. Chi-Square(5)	0.6632

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0.9779. Karena nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan atau homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

R-squared	0.170874	Mean dependent var	0.037498
Adjusted R-squared	0.137032	S.D. dependent var	0.051614
S.E. of regression	0.047948	Sum squared resid	0.112651
F-statistic	5.049179	Durbin-Watson stat	2.009717
Prob(F-statistic)	0.010144		

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.137032 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 13,7% variasi pada variabel dependen. Artinya, sebagian besar perubahan variabel dependen masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga kemampuan daya jelas model tergolong rendah. Dengan kata lain, kemampuan model untuk menjelaskan data masih sangat rendah dan perlu diperbaiki dengan menambah atau mengganti variabel yang lebih relevan.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics

R-squared	0.170874	Mean dependent var	0.037498
Adjusted R-squared	0.137032	S.D. dependent var	0.051614
S.E. of regression	0.047948	Sum squared resid	0.112651
F-statistic	5.049179	Durbin-Watson stat	2.009717
Prob(F-statistic)	0.010144		

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.010144, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

Uji t

Tabel 12. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077666	0.045771	1.696850	0.0961
X1	0.096146	0.033027	2.911116	0.0054
X2	-0.013946	0.009175	-1.520074	0.1349

Sumber: Data Olahan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0054. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Dengan nilai koefisien sebesar 0.096146, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.1349. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Nilai koefisien sebesar -0.013946 menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruhnya negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hanya variabel X1 yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel X2 tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model regresi ini.

Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Simultan)

Berdasarkan hasil uji statistik F, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan.

Dalam teori kinerja, perusahaan yang mampu mengelola aset secara efektif dan didukung struktur modal yang tepat akan lebih mudah mencapai efisiensi, stabilitas, serta kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, kombinasi manajemen aset dan struktur modal menjadi faktor penting dalam pencapaian kinerja yang optimal.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan aset perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan teori kinerja yang menyatakan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset seperti meningkatkan produktivitas aset, mempercepat perputaran aset, dan meminimalkan aset menganggur akan mendorong

peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki manajemen aset yang baik cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif, hasil tersebut belum cukup kuat untuk membuktikan adanya pengaruh langsung struktur modal terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori kinerja, tingkat penggunaan utang memang dapat memberikan efek leverage, namun tidak selalu berdampak nyata terhadap kinerja apabila risiko dan beban keuangan perusahaan berada pada tingkat yang dapat dikendalikan. Oleh sebab itu, variasi struktur modal tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pencapaian kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh manajemen aset serta struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 – 2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan.

Pertama, hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen aset dan struktur modal secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu menjadi penentu utama dalam perubahan profitabilitas perusahaan energi. Variasi kinerja kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti volatilitas industri energi, perubahan kebijakan pemerintah, serta kondisi pasar global yang sangat dinamis.

Kedua, hasil uji parsial menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Dengan demikian, pengelolaan aset yang optimal menjadi komponen penting dalam memperkuat kinerja keuangan.

Ketiga, struktur modal ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi pendanaan melalui utang maupun ekuitas tidak secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan utang, tingginya beban biaya bunga, atau ketidakstabilan pasar yang membuat penggunaan utang tidak menghasilkan nilai tambah yang berarti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dibandingkan dengan struktur pendanaannya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi dalam penggunaan aset agar lebih produktif, serta mempertimbangkan variabel lain di luar model seperti efisiensi operasi, kondisi pasar, dan kebijakan manajemen risiko yang juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 23–38.
- Verra, V., Kurniawati, E., & Arida, R. W. (2023). PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2012–2021. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 14–30.
- Mazid, V. S., & Nazar, S. N. (2025). PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 463–480.
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih, P. (2024). PENGARUH MANAJEMEN ASET, KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1267–1281.
- Dewi, A. S., & Putra, I. G. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN ASET, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 221–235.
- Sari, M., & Wijaya, I. (2021). PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 45–56.
- Fadillah, R., & Hapsari, N. (2020). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 301–310.
- Pratama, Y. & Anggraini, D. (2021). STRUKTUR MODAL, EFISIENSI ASET, DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112–128.
- Wulandari, F., & Husin, R. (2023). PERAN MANAJEMEN ASET DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 566–578.